

BAB 3

ANALISIS DATA

Dalam bab dua telah dijelaskan kerangka kerja evaluasi buku ajar menurut Littlejohn yang meliputi analisis bahan ajar dan analisis sasaran. Berikutnya dalam bab ini dipaparkan hasil analisis terhadap buku HCJ 1 dan analisis sasaran yakni konteks budaya, institusi, tujuan, pemelajar, dan pengajar. Bagian terakhir dalam bab ini akan menjelaskan kesesuaian antara kedua analisis tersebut.

3.1 Analisis Buku *Hànyǔ Chūjí Jiàochéng dì yī cè* (HCJ 1)

Analisis terhadap buku *Hànyǔ Chūjí Jiàochéng dì yī cè* □□□□□□□□ (HCJ 1) meliputi aspek fisik dan tampilan buku ajar, hal-hal yang dituntut dari pengguna, dan implikasi atau prinsip yang terkandung di balik penyusunan buku ajar.

3.1.1 Aspek Fisik dan Tampilan Buku Ajar

A. Identifikasi Fisik

1. Jenis: buku umum yang digunakan sebagai pegangan pemelajar dan pengajar untuk mempelajari kemahiran terpadu (*integrated skills*) yang mencakup kemahiran mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.
2. Pengguna: Usia: 18-20 tahun
Tingkat: dasar
Lokasi: Cina
3. Komponen:
 - buku pegangan pemelajar yang sekaligus menjadi buku pegangan pengajar
 - Buku latihan menulis. Buku HCJ 1 dirancang untuk berpasangan dengan buku *Hànyǔ Chūjí Jiàochéng dì sì cè* □□□□□□□□ (HCJ 4) yang

dirancang khusus untuk melatih kemampuan menulis. Struktur dan urutan penulisan Karakter Han (*Hànzi* □□) yang dipelajari di unit 16-30 buku HCJ 1 terdapat dalam unit 6-20 buku HCJ 4.

4. Durasi: tidak dinyatakan secara eksplisit.

5. Distribusi:

		Pengajar	Pemelajar
1	Materi		
	Buku pegangan	✓	✓
	Buku latihan menulis (terdapat dalam HCJ 4)	✓	✓
	Petunjuk penggunaan buku	-	-
	Kaset/CD/MP3	-	-
	Transkrip kaset/CD/MP3	-	-
2	Sarana Pendukung		
	Indeks/daftar kosa kata	✓	✓
	Daftar isi secara rinci	✓	✓
	Tujuan/objektif tiap bagian	-	-
	Kunci jawaban latihan	-	-

6. Sub-divisi:

Buku HCJ 1 terdiri dari 25 unit dan 5 *review*. Unit 1-10 merupakan pengenalan dan latihan bunyi vokal dan konsonan serta ton dalam bahasa Mandarin. Peneliti memberi istilah “unit fonetik” untuk bagian ini. Unit 11-15 berisi tentang pengajaran berbicara, diberi istilah “unit bicara”. Unit 16-30 merupakan “unit inti” dari buku HCJ, dimana setiap unit terdiri dari teks, daftar kosa kata baru, penjelasan tata bahasa, dan latihan komprehensif. Tiap unit dalam bagian ini topiknya berbeda-beda, seperti dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Unit	Judul Teks	Isi Teks	Topik
16	Apakah Kamu Bill? <i>Nǐ Shì Bǐ'ěr Ma?</i> □□□□ □□	Identitas pribadi	Perkenalan

17	Apa Ini? <i>Zhè Shì Shénme?</i> □□□□□	Kepemilikan	Kehidupan mahasiswa
18	Apa yang Kamu Lakukan Hari Ini? <i>Nǐ Jīntiān Gàn Shénme ?</i> □□□□□□□	Kegiatan sehari-hari	Kehidupan mahasiswa
19	Yamamoto Memiliki Sebuah Buku Berbahasa Mandarin <i>Shānběn Yǒu Yì Běn Zhōngwén Shū</i> □□□□□□□□	Kepemilikan, jumlah	Kehidupan mahasiswa, keluarga
20	Besok Adalah Hari Ulang Tahun Yamamoto <i>Míngtiān Shì Shānběn de Shēngrì</i> □□□□□□□□	Kegiatan (membeli, pergi, mengirim, dan sebagainya)	Kehidupan mahasiswa
21	Sekolah Kami Sangat Terkenal <i>Wǒmen de Xuéxiào Hěn Yǒumíng</i> □□□□□□□□	Deskripsi tempat	Kehidupan mahasiswa
22	Tian'anmen Berada di Pusat Beijing <i>Tiān'ānmén Zài Běijīng de Zhōngxīn</i> □□□□□□□□	Lokasi tempat, deskripsi tempat	Budaya
23	Asramaku <i>Wǒ de Sùshè</i> □□□□□	Deskripsi ruang dan isinya	Kehidupan mahasiswa
24	Hari Ini Hari Apa	Hari dan tanggal	Kehidupan mahasiswa

	Tanggal Berapa Bulan Apa <i>Jīntiān Jǐ Yuè Jǐ</i> <i>Hào Xīngqī Jǐ</i> □□□□□ □□□□		
25	Jalan-Jalan di Istana Musim Panas <i>Guàng</i> <i>Yihéyuán</i> □□□□	Pergi ke Istana Musim Panas	Pariwisata, budaya
26	Apakah Kamu Bisa Mengendarai Sepeda? <i>Nǐ Huì Qí Zìxíngchē</i> <i>Ma?</i> □□□□□□□□	Kemampuan/ kemungkinan	Kehidupan mahasiswa
27	Jurnal Yamamoto <i>Shānběn de Rìjì</i> □□□□ □	Bertamu ke rumah orang Cina	Budaya
28	1.) Jadwal Waktu Kami <i>Wōmen de Zuòxí</i> <i>Shíjiān</i> □□□□□□□ 2.) Di Meja Resepsion Stasiun Kereta Api <i>Zài</i> <i>Huóchēzhàn de</i> <i>Fúwùtái</i> □□□□□□□□	Waktu	Kehidupan mahasiswa
29	<i>Fragrance Hill Park</i> <i>Xiāngshān Gōngyuán</i> □□□□	Menceritakan pengalaman berjalan-jalan ke <i>Fragrance Hill</i> <i>Park</i>	Pariwisata
30	Sepucuk Surat Keluarga <i>Yì Fēng Jiā</i> <i>Xìn</i> □□□□	Surat Bill kepada kedua orangtuanya	Kehidupan mahasiswa, keluarga

Fokus kebahasaan: membedakan lafal dan ton, mengucapkan kata dengan lafal dan ton yang benar, mengenal struktur yang baru, memahami dialog atau narasi pendek, menerjemahkan.

Budaya : tidak digambarkan secara eksplisit

Evaluasi : latihan di akhir setiap sub-unit yang menjelaskan tata bahasa, latihan komprehensif di akhir setiap unit, review di setiap akhir lima unit.

7. Desain dan tata letak:

Bentuk : buku

Ukuran : 25,5 cm x 18,5 cm

Jumlah halaman : 209 halaman + 8 halaman daftar kosa kata

Penggunaan warna: Halaman sampul berwarna biru muda dengan latar belakang pemandangan pohon *cherry* di musim semi. Halaman dalam tidak berwarna dan sama sekali tidak terdapat ilustrasi gambar.

B. Kegiatan

1. Urutan Kegiatan

Sebagaimana disebutkan dalam bagian sub-divisi buku, buku HCJ dapat dibagi menjadi tiga unit besar, yaitu “unit fonetik” (unit 1-10), “unit bicara” (unit 11-15), dan “unit inti” (unit 16-30).

Urutan kegiatan dalam “unit fonetik” adalah:

1. Pemaparan aturan fonetik bahasa Cina (bunyi vokal, konsonan, ton)
2. Latihan. Setiap unit memuat 2 hingga 6 bagian latihan.

Urutan kegiatan dalam “unit bicara” adalah:

1. Teks berupa dialog pendek
2. Latihan. Jumlah latihan tiap unit berkisar antara 4 hingga 5 bagian.

Urutan kegiatan dalam “unit inti” adalah:

1. Teks berupa dialog singkat atau paragraf singkat
2. Aspek tata bahasa (*language point*). Jumlah tata bahasa yang terdapat dalam unit 15-30 berkisar dari 2 hingga 6 aspek (kecuali *review*). Satu unit memuat 2

aspek, dua unit memuat 3 aspek, lima unit memuat 4 aspek, tiga unit memuat 5 aspek, dan satu unit memuat 6 aspek.

3. Latihan tata bahasa. Setiap penjelasan aspek tata bahasa diikuti dengan latihan.
4. Latihan komprehensif

2. Bentuk Kegiatan

Bentuk kegiatan setiap unit dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pemaparan dan latihan. Pemaparan meliputi penjelasan aspek linguistik bahasa Mandarin yang mencakup aspek fonetik dan struktur tata bahasa, sementara latihan meliputi soal-soal latihan dalam berbagai bentuk.

3.1.2 Hal-Hal yang Dituntut dari Pengguna

Untuk mengetahui hal-hal yang dituntut dari pengguna, penulis akan menggambarkan isi buku HCJ 1 secara lebih rinci.

3.1.2.1 Gambaran Tiap Unit

1. Bagian Awal

Sebagaimana disebutkan dalam bab 1 pendahuluan, analisis bahan ajar hanya mengambil tiga unit sebagai sampel. Unit-unit yang dijadikan sampel adalah yang dianggap mewakili bentuk yang berbeda sehingga terlihat gambaran buku HCJ 1 secara umum. Ketiga unit tersebut adalah unit 8 (mewakili “unit fonetik”), unit 15 (mewakili “unit bicara”), dan unit 26 (mewakili “unit inti”).

Jumlah halaman unit fonetik dalam buku HCJ 1 adalah 36 halaman atau 17% dari keseluruhan isi buku yang berjumlah 209 halaman. Satu unit fonetik rata-rata berjumlah 3 halaman. Setiap unit fonetik terdiri dari bagian awal dan bagian latihan. Bagian awal terdiri dari judul yang merupakan aspek fonetik yang akan dibahas dalam unit tersebut dan penjelasannya. Seluruh tulisan dalam unit ini menggunakan Karakter Han dan terjemahannya dalam Bahasa Inggris. Berikut contoh bagian awal unit fonetik:

□□□ Lesson 8

zh ch sh r -i []

The Initials zh, ch, sh, r and the Final -i []

1. zh, ch, sh, r The Initials zh, ch, sh, r

zh sh ch r
zh ch sh r

These four initials are blade-palatals. In producing zh and ch, you turn up the tip of your tongue against the hard palate and let the air rub out between your tongue and hard palate. zh is unaspirated and the air flow is very weak; ch is aspirated and the air flow is very strong. Both sh and r are fricatives. In producing them, you turn up the tip of your tongue near the hard palate and let the air out through the channel between the tongue and the palate. The only difference between them is that sh is voiceless while r is voiced, e.g.

zhè	chè	shè	rè
zhú	chú	shú	rú
zhàng	chàng	shàng	ràng

zh ch sh r judge, chair, show, right dg, ch, sh, r zh, ch, sh, r

Since these blade-palatals are absent in many languages, they are difficult to learn for foreign students. Although zh ch sh and r are very close to dg, ch, sh, r in judge, chair, show, right in English, yet they are different. You don't curl up your tongue in producing dg, ch, sh and r in English but protrude your rounded lips. In producing zh, ch, sh, r in Chinese, you curl up the tip of your tongue and spread your lips.

Dari kutipan unit 8 buku H CJ di atas terlihat bahwa fokus unit fonetik adalah pada pemahaman linguistik. Hal ini termasuk ke dalam tahap pertama standar pengajaran Mandarin, yaitu tahap fonetik tahap fonetik (*yǔyīn jiéduàn*). Dalam unit ini dipaparkan tentang jenis bunyi berdasarkan titik artikulasinya serta

cara mengartikulasikannya. Paparan ini bersifat sangat linguistik sebagaimana terlihat dari banyaknya istilah fonetik yang digunakan baik dalam Bahasa Mandarin maupun Bahasa Inggris. Pemaparan tentang cara mengartikulasikan bunyi cukup singkat, hanya terdiri dari kurang lebih lima kalimat. Nama alat artikulator dan posisinya saat memproduksi bunyi dijelaskan.

Dilihat dari banyaknya istilah-istilah fonetik yang digunakan, tampak bahwa pengguna buku diharapkan sudah memiliki pengetahuan linguistik Bahasa Mandarin. Mengingat pengguna sasaran buku HCJ 1 adalah mahasiswa asing dengan kemampuan Bahasa Mandarin tingkat dasar yang belum tentu memiliki pengetahuan linguistik Bahasa Mandarin, maka kemungkinan bagian ini akan sulit dipahami oleh pemelajar tanpa bantuan pengajar. Selain itu, pengguna buku ini diharapkan memiliki tingkat kemampuan Bahasa Inggris yang cukup tinggi karena kata-kata Bahasa Inggris yang digunakan cukup sulit.

Jumlah halaman unit bicara dalam buku HCJ 1 adalah 10 halaman atau 4,8% dari keseluruhan isi buku. Satu unit rata-rata terdiri dari 2 halaman. Bagian awal unit bicara terdiri dari judul, dialog singkat, dan daftar kata-kata penting. Setiap unit bicara memiliki judul yang sama yaitu *xué shuō huà* 学说话 (*Learn to Speak*). Setelah judul tidak terdapat tujuan/objektif maupun penjelasan aspek linguistik tertentu.

Pelaku dialog pada unit bicara adalah seorang guru dan dua orang murid yang bernama *Ānnà* 安娜 (Anna) dan *Bì'ěr* 比尔 (Bill). Isi atau substansi dialog adalah tentang salam dan perkenalan, ungkapan dalam ruang kelas (*classroom expressions*), tempat tinggal dan nomor telepon, makan/membeli makanan, dan pergi ke suatu tempat. Dialog ditulis rata kiri, sedangkan pada sisi kanan diberikan terjemahan dialog dalam bahasa Inggris. Dialog, kosa kata, maupun latihan seluruhnya ditulis menggunakan *pīnyīn*, bukan Karakter Han (*Hànzì* 汉字). Berikut contoh bagian awal unit bicara:

□□□□ Lesson 15 □□□ (5) Learn to Speak (5)

Laoshī : Ānnà, nǐ qù nǎr?	Teacher : Anna, where are you going?
Annà : Wǒ qù shāngdiàn.	Anna : I am going to a store.
L : Nǐ yào chūzūqìchē ma?	T : Do you want a taxi?
A : Wǒ yào.	A : Yes, I do.
L : Bǐ'ěr nǐ qù nǎr?	T : Bill, where are you going?
B : Wǒ qù jīchǎng.	B : I am going to the airport.
L : Nǐ yào chūzūqìchē ma?	T : Do you want a taxi
B : Bú yào. Wǒ yǒu qìchē.	B : No, I don't. I have a car.
A : Xiànzài wǒ dǎ diànhuà.	A : Now I am going to make a phone call.

□□□□□□ Read the following words and expressions:

qù	to go	jīchǎng	airport
shāngdiàn	store	qìchē	car
yào	to want	dǎ (diànhuà)	to make (a phone call)
chūzūqìchē	taxi		

Dari kutipan unit 15 buku HCJ di atas terlihat bahwa penekanan pada unit ini adalah pada kemahiran lisan. Hal ini terlihat dari digunakannya huruf *pīnyīn* alih-alih Karakter Han. Selain itu, terjemahan ke dalam Bahasa Inggris diberikan langsung dalam bentuk kalimat. Hal ini akan mempermudah pemelajar memahami isi percakapan. Konteks unit ini bukan lagi berupa konteks linguistik melainkan sudah berupa konteks komunikasi (mengucapkan kalimat-kalimat berkonteks dialog). Ini memperlihatkan bahwa akan ada interaksi antara pemelajar dengan pemelajar lain. Tataran terkecil dalam unit ini bukan lagi berupa fonem melainkan kata.

Pada bagian bawah dari dialog juga terdapat daftar kata yang diinstruksikan untuk dibaca.¹ Kosa kata yang terdapat pada unit bicara tergolong mudah karena seluruhnya berupa kata benda, seperti ‘toko’, ‘mobil’, ‘taksi’, dan kata kerja

¹ Kata *shú dú* □□ mengandung arti “membaca dengan cermat berulang-ulang”.

sederhana, seperti ‘mau’ dan ‘pergi’.Hal ini menunjukkan bahwa pemelajar ingin dilatih melafalkan kata dengan tepat sekaligus menambah perbendaharaan kata.

Jumlah halaman unit inti dalam buku HCJ 1 adalah 160 halaman atau 76,6% dari keseluruhan buku HCJ 1 yang berjumlah 209 halaman. Satu unit inti rata-rata terdiri dari 11 halaman. Bagian awal unit inti terdiri dari teks berupa dialog atau paragraf singkat, daftar kosa kata baru dan penjelasan tata bahasa (mencakup latihan tata bahasa). Teks pada unit inti ditulis dalam Karakter Han dan *pīnyīn* tetapi tidak ada terjemahan tiap kalimat dalam Bahasa Inggris.

Jenis teks pada unit inti terbagi menjadi dua: bagian teks pada unit 16-20 terdiri dari tiga dialog pendek, sedangkan pada unit 21-30 teks terkadang ditulis dalam bentuk paragraf, tidak selalu berupa dialog. Pelaku baik dalam dialog maupun paragraf adalah seorang guru bernama Wang (*Wáng Lǎoshi* 王 老 师) dan tiga muridnya yaitu *Ānnà* 安娜 (Anna), *Bǐ'ěr* 比尔 (Bill) dan *Shān Běn* 山本 (Yamamoto).

Selain itu terdapat perincian kecil yang menurut penulis perlu dijelaskan, yaitu setiap unit inti tidak mempunyai judul; hanya bagian teks dalam unit tersebut yang diberi judul. Selain itu, penulisan *pīnyīn* pada judul teks umumnya tidak diberi ton atau diberi ton yang keliru. Misalnya, pada unit 16 judul teks yang tercetak adalah *Nǐ Shì Bǐ'ěr Ma?* Penulisan judul tidak sesuai dengan kaidah penulisan *pīnyīn*. Penulisan yang tepat adalah *Nǐ Shì Bǐ'ěr Ma?* Berikut contoh teks pada bagian awal unit inti:

□□□□□ Lesson 26

□□ Text

nǐ huì qì zìxíngchē ma
□ □ □ □ □ □ □ □

1

ānnà nǐ huì qì zìxíngchē ma
□□□□ □ □ □ □ □ □ □

bǐ'ěr wǒ dāngrán huì qì zìxíngchē zhè hěn róngyì
□□□□ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □

ānnà wǒ bú huì qì zánmen xuéxiàotàidà zhè fēicháng bú fāngbiàn
□□□□ □

Anna : Hari Selasa depan adalah hari nasional negara saya. Saya sangat ingin pergi ke kedutaan besar, tapi saya tidak bisa pergi.

Bill : Mengapa tidak bisa pergi? Kamu bisa minta izin, bisa tidak masuk kuliah.

Anna : Saya tahu. Tapi Hari Selasa besok ada ujian, saya tidak bersedia minta izin.

Bill : Kita ujian di pagi hari, kamu bisa tidak pergi ke Kedutaan Besar siang hari setelah ujian?

Anna : Baiklah, terima kasih!

3

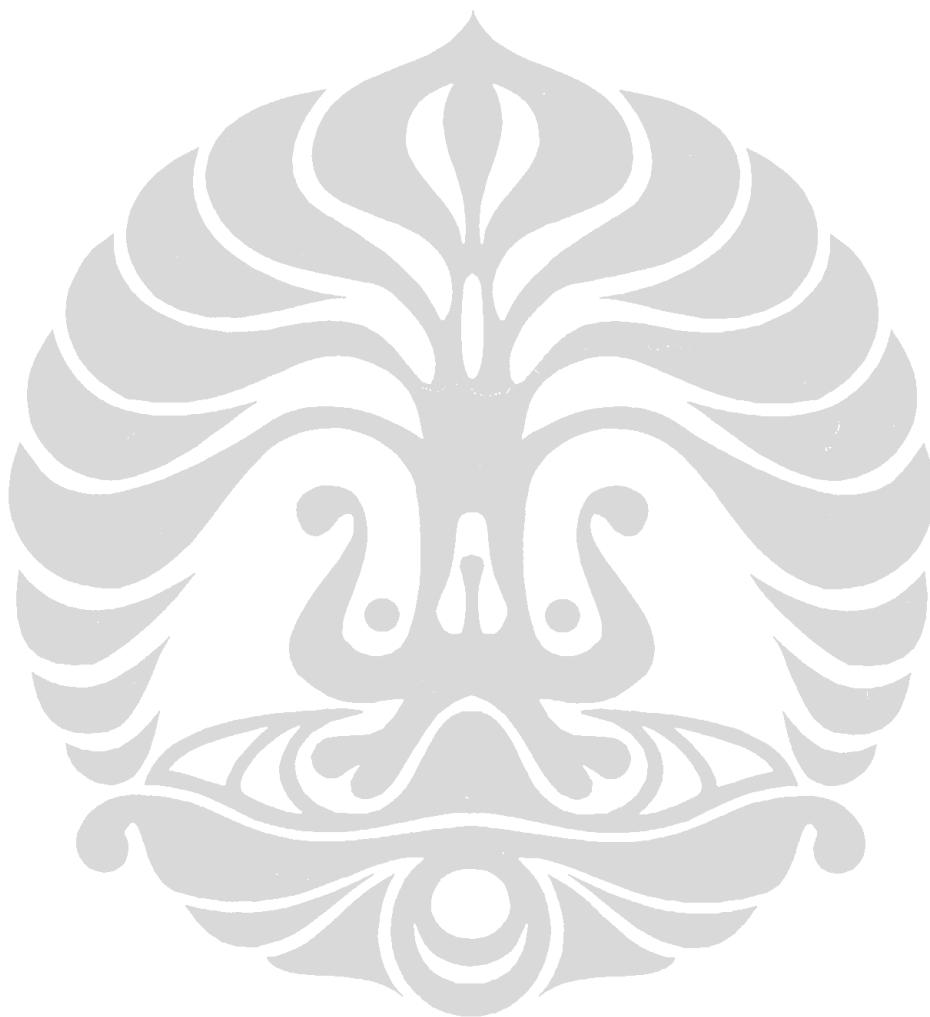
Asrama Anna sangat jauh dari gedung kelas. Ia sangat ingin mengendarai sepeda di dalam sekolah, dengan demikian dapat menghemat waktu. Tetapi ia tidak bisa mengendarai sepeda. Sekarang Bill bersedia mengajarnya mengendarai sepeda, tentu saja ia mengatakan “terima kasih”.

Bagian berikutnya dari unit inti adalah daftar kosa kata baru. Daftar ini ditulis dalam bentuk tiga kolom, kolom pertama berupa *pīnyīn*, kolom kedua berisi Karakter Han dan kelas kata, kolom ketiga berisi terjemahannya dalam Bahasa Inggris. Jumlah kosa kata pada setiap unit berkisar antara 16-25 kata. Berikut contoh daftar kosa kata unit inti buku HCJ 1:

□□□ New Words and Expressions		
1. huì	□	□□□□ to be able to, to be good at
2. qí	□	□□□ to ride
3. zìxíngchē	□□□ □□□	bicycle
4. róngyì	□□	□□□ easy
5. tài	□	□□□ too
...		

Bagian selanjutnya adalah penjelasan tata bahasa. Bagian ini berjumlah rata-rata 5 halaman dari 11 halaman dalam satu unit, atau hampir 50% dari unit inti. Bagian ini disusun dengan urutan: (1) aspek tata bahasa yang akan dijelaskan, (2)

contoh-contoh kalimat yang menggunakan aspek tata bahasa tersebut, (3) penjelasan, dan (4) latihan. Berikut contoh penjelasan tata bahasa dalam unit inti buku HCJ 1:



Bentuk latihan pada bagian tata bahasa ini sangat beragam. Berikut semua jenis latihan pada bagian tata bahasa yang terdapat dalam unit 16-30:

- 1) *Substitution drill*
- 2) Mengubah kalimat positif menjadi interogatif
- 3) Membuat kalimat tanya menggunakan kata yang ditentukan
- 4) Melengkapi kalimat dengan kata yang ditentukan
- 5) Mengubah kata benda tunggal menjadi jamak
- 6) Membetulkan kalimat yang salah
- 7) Menyusun kembali kalimat yang diacak
- 8) Menjawab pertanyaan menggunakan kata yang ditentukan
- 9) Menjawab pertanyaan
- 10) Menuliskan ton pada kata yang belum diberi ton
- 11) Menentukan kalimat yang benar dan yang salah
- 12) Mengubah kalimat positif menjadi negatif
- 13) Menerjemahkan kalimat dari Bahasa Inggris ke Bahasa Mandarin
- 14) Menjawab pertanyaan berdasarkan denah
- 15) Menghilangkan kata yang tidak perlu
- 16) Membuat alternatif bentuk kalimat
- 17) Membaca kalimat
- 18) Menggarisbawahi struktur yang ditentukan
- 19) Membuat kalimat dengan struktur yang ditentukan

Dari kutipan bagian awal unit 26 buku HCJ 1 dan daftar bentuk latihan di atas, tampak bahwa penekanan unit inti adalah penguasaan struktur atau tata bahasa. Menurut standar pengajaran Bahasa Cina, unit inti buku HCJ 1 termasuk ke dalam tahap tata bahasa (*yǔfǎ jiēduàn* □□□□). Hal ini dapat dilihat dari banyaknya prosentase bagian penjelasan tata bahasa (mencakup latihan tata bahasa) yang mencapai setengah dari keseluruhan unit. Pemelajar ditubikan banyak dan beragam latihan tentang struktur. Dengan demikian terlihat bahwa pemelajar yang

menggunakan buku ini diharapkan akan menguasai aturan-aturan tata bahasa dengan baik.

Selain itu dilihat dari bentuk teks tampak bahwa penyajian unit ini sudah mulai berupa wacana. Meskipun sebagian besar kalimat dalam wacana berupa

kalimat pendek, namun ada juga yang berupa kalimat majemuk, yaitu tā fēicháng xiǎng

zài xuéxiào lǐ qì chē nà néng shēng hěn duō shíjiān

(Ia sangat ingin mengendarai sepeda di sekolah, dengan demikian dapat menghemat banyak waktu). Dengan demikian pemelajar diharapkan akan memahami makna kalimat dan terbiasa dengan bentuk narasi dalam Bahasa Mandarin. Selain itu, jumlah teks juga semakin banyak (pada unit bicara hanya ada 1 teks tapi pada unit inti ada 1 sampai 3 teks). Hal ini memperlihatkan bahwa pada unit ini pemelajar diharapkan akan dapat lebih memahami teks tertulis.

Pada bagian daftar kosa kata dan ungkapan baru dalam unit ini, terlihat bahwa pemelajar diharapkan akan menambah kosa kata bukan saja berupa kata benda, kata kerja tetapi, atau kata sifat, tetapi juga kata keterangan (*adverb*) seperti ‘terlalu’, ‘sangat’, ‘pasti’, serta kata penghubung (*conjunction*). Di sini dapat dilihat bahwa tingkat kesulitan kata pada unit inti semakin tinggi.

Unit ini juga cukup menekankan penguasaan Karakter Han karena pada bagian latihan tata bahasa seluruh soal ditulis menggunakan Karakter Han tanpa *pīnyīn* atau terjemahannya dalam Bahasa Inggris. Beberapa latihan juga mengharuskan pemelajar menulis menggunakan Karakter Han.

2. Bagian Latihan

Latihan pada unit fonetik rata-rata berjumlah 2/3 atau 66,7% dari keseluruhan unit fonetik. Bentuk latihan beragam namun secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga bentuk yaitu membedakan bunyi, berlatih melafalkan dan dikte. Seluruh bentuk latihan yang terdapat dalam unit fonetik adalah:

- a) Membaca fonem, kata, frasa, atau klausa
- b) Membedakan ton

- c) Mebedakan lafal
- d) Mengisi bagian yang kosong sesuai dengan kata yang didiktekan
- e) Menuliskan ton pada kata yang belum diberi ton
- f) Menuliskan *pīnyīn* (romanisasi Karakter Han) dari kata yang didiktekan

Berikut contoh latihan yang terdapat dalam unit fonetik buku HCJ 1:

□□ Exercises

1. □□ zh□ch□sh□r □□□-i [] □□

Practice on the combination of zh, ch, sh, r with -i []:

zhī	chī	shī	rī
zhī	zhī	chī	chī
		shī	shī
			rī
			rī

...

2. □□ zh□ch□sh□r □□□□ Practice on the sounds with zh, ch, sh, r:

zhà_zhè	to explode_this
chū_chō	to go out_to poke
shā_shē	to kill_to buy or sell on credit

...

3. □□□□□zh□ch□sh□r□□□ Dictation (zh, ch, sh, r):

□ (to know) □ (to look for) □ (pillow) □ (middle) □ (special)

...

4. □□□□□□□□ Read the following words and expressions:

chī	to eat
chīfān	to have meal
zhīdào	to know

...

Dari contoh latihan unit 8 buku HCJ 1 di atas tampak bahwa pemelajar terutama dituntut melakukan proses mental berupa pengulangan, yaitu mengulangi melafalkan kata-kata yang diberikan. Untuk menyelesaikan latihan ini tuntunan pengajar sangat diperlukan. Pemelajar tidak dapat melatih pelafalannya dengan efektif karena buku HCJ 1 tidak dilengkapi dengan panduan rekaman audio

(kaset/CD/MP3). Oleh karena itu pemelajar sangat memerlukan bantuan pengajar. Pengajar dituntut mampu mencontohkan pelafalan yang benar dan mengoreksi pelafalan pemelajar yang tidak tepat. Selain itu, untuk menyelesaikan bagian dikte juga memerlukan adanya pengajar sebagai orang yang mendiktekan. Terkait dengan bagian dikte ini, terdapat hal yang dinilai sebagai kekurangan buku HCJ 1, yaitu tidak adanya skrip dikte maupun kunci jawaban. Hal ini disebabkan buku HCJ 1 tidak dilengkapi buku pegangan pengajar. Oleh karena itu terlihat bahwa buku ini tidak dirancang untuk digunakan sendiri oleh pemelajar. Maka buku ini tidak dapat dikatakan *learner-centered*.

Latihan dalam unit bicara berjumlah juga berjumlah 2/3 atau 66,7% dari keseluruhan unit bicara. Bentuk latihan beragam dan berikut adalah daftar seluruh bentuk latihan yang terdapat dalam unit bicara (unit 11-15):

- a) Membaca suku kata atau kata
- b) Menghafalkan kata dan ungkapan
- c) Menuliskan ton pada kata yang belum diberi ton
- d) Membaca dialog atau paragraph singkat dengan suara keras
- e) Menjawab pertanyaan
- f) Menerjemahkan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Mandarin

Di bawah ini adalah contoh latihan unit bicara:

□□ Exercises

1. □□□□□□□□□□ Memorize the following expressions and sentences:

1.) □□□□□□□□: the aspirated and unaspirated sounds:

qìchē chūzūqìchē jīchǎng qù

2.) □□ the falling tone

qù yào qìchē shāngdiàn

...

2. □□□□□□□□□□□□□□ Give tone marks to the following expressions and sentences:

Yao chuzuqiche to want a taxi

Ni qu nar?	Where are you going?
...	
3. □□□□□□□□ Translate into Chinese:	
Read aloud the following passages:	
Ānnà qù shāngdiàn, yào chūzūqìchē. Bǐ'ěr qù jīchǎng, búyào chūzūqìchē. Bǐ'ěr yǒu qìchē.	
...	
4. □□□□	
Translate into Chinese:	
to go to the store	
to go to the airport	
to order a taxi	
...	

Dari contoh latihan unit 15 buku HCJ 1 di atas, tampak bahwa latihan unit bicara terutama melibatkan proses mental berupa mengingat, membedakan, membaca dengan suara keras dan menerjemahkan. Perbedaan antara latihan unit fonetik dan latihan unit bicara adalah unit bicara juga mencakup proses kognitif seperti mengingat, membedakan dan menerjemahkan. Proses psikomotor juga masih terdapat dalam unit ini tetapi dalam bentuk yang lebih sulit dibandingkan pada unit fonetik, yakni menuntut pemelajar membaca dengan suara keras kalimat-kalimat berkonteks.

Pada latihan unit bicara juga terlihat adanya kebutuhan akan bantuan pengajar. Misalnya, pemelajar perlu bantuan pengajar untuk mengetahui apakah ia telah membaca dengan lafal dan ton yang tepat, serta untuk mengetahui apakah kalimat yang ia terjemahkan sudah benar. Hal ini sekali lagi bersumber dari ketiadaan panduan audio dan kunci jawaban latihan pada buku HCJ 1. Selain itu, meski dirancang dengan penekanan pada pengajaran berbicara, tetapi aspek berbicara yang dilatih pada unit ini belum dapat dikatakan komunikatif. Kemahiran berbicara yang pada unit ini terbatas pada mengingat atau menghafal kata dan membaca dengan lafal yang benar, bukan kemahiran untuk bercakap-cakap.

Latihan yang terdapat dalam unit inti berjumlah rata-rata hampir 30% dari keseluruhan isi setiap unit inti.²

Bentuk latihan sangat beragam, tetapi jenis dan urutannya selalu sama, yaitu:

- 1) Latihan pelafalan (*Exercises on pronunciation*)
- 2) Latihan penggunaan kata dan ungkapan (*Exercises on words and expressions*)
- 3) Latihan berdasarkan teks (*Exercises on the text*)

Berikut ini contoh latihan unit inti:

□□□□ Comprehensive Exercises

1. □□□□ Exercises on pronunciation

1.) □□□□□□□□□□zh□ch□sh□j□□□□□□□□□□

Read aloud the following maxim, paying attention to the pronunciation for zh, sh, ch and j, and try to learn it by heart:

yǒu zhì zhě shì jìng chéng
□ □ □ □ □ □

...

2. □□□□ Exercises on words and expressions

1.) □□“□□”□□

Learn the use of □□□

...

2.) □□“□”□□□□□□□□□□□□□□

Memorize the use of the verb □ and make a sentence with each pair:

shěng shíjiān	dìfāng	rén
□ □ □ □	□ □	□

...

² Latihan yang dimaksud pada bagian ini adalah Latihan Komprehensif (*Comprehensive Exercises*), bukan latihan yang tergabung dalam bagian tata bahasa (latihan tata bahasa)

menerjemahkan karena buku HCJ 1 tidak dilengkapi dengan kunci jawaban, sehingga pemelajar sulit mengetahui apakah kalimat terjemahannya benar.

Pada bagian keterangan buku HCJ 1 disebutkan bahwa buku ini akan memberikan bantuan yang sangat baik bagi pemelajar dalam aspek menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan menerjemahkan. Meskipun demikian, pembagian tiap-tiap aspek ke dalam prosentase sangat sulit dilakukan karena seluruh aspek tersebut tidak tampak pembagiannya yang jelas. Penulis berusaha membagi isi buku menurut kelima aspek ini berdasarkan frekuensi kemunculannya.

Penekanan dalam aspek menyimak pada buku ini terlihat dari bentuk kegiatan berupa dikte serta membedakan lafal dan ton. Bentuk kegiatan seperti ini sering terdapat pada unit fonetik. Sebagaimana dijelaskan pada halaman 23, jumlah unit fonetik adalah 17% dari keseluruhan buku. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa prosentase kemahiran menyimak dalam buku ini adalah 17%. Satu kekurangan buku HCJ 1 dalam aspek menyimak adalah tidak adanya kaset/CD/MP3 maupun skrip dikte. Hal ini kemungkinan dapat menghambat proses pembelajaran di kelas.

Sementara itu, penekanan pada aspek berbicara masih sebatas melatih pengucapan dengan lafal dan ton yang tepat serta membuat kalimat dengan struktur dengan tepat. Aspek ini sangat sering muncul dalam unit fonetik dan unit berbicara, sehingga dapat dikatakan bahwa komponen berbicara dalam buku HCJ 1 mencapai 22%. Tetapi, komponen berbicara yang terdapat dalam buku HCJ 1 ini belum dapat dikatakan mencapai tahap kemahiran bercakap-cakap. Tidak ada bentuk kegiatan dalam buku HCJ 1 yang mengharuskan pemelajar membuat dialog dengan pemelajar lain berdasarkan latar atau situasi tertentu. Seluruh bagian kegiatan yang berhubungan dengan berbicara murni berasal dari buku ajar, tidak ada kontribusi dari pengajar atau pemelajar di dalamnya.

Aspek membaca dalam buku HCJ 1 terlihat dalam bentuk kegiatan berupa membaca dengan cermat dan berulang-ulang (*shúdu* □□) dan membaca dengan suara keras (*lǎngdú* □□). Selain itu, bagian latihan unit 16-30 seluruhnya ditulis hanya dalam Karakter Han. Hal ini juga menuntut pemelajar untuk mampu memahami kalimat dalam Bahasa Mandarin. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa

pengembangan aspek membaca dalam buku HCJ 1 mencapai sekitar 40% dari keseluruhan isi buku. Meskipun demikian, penekanan peningkatan kemahiran membaca yang terdapat buku HCJ 1 masih sebatas membaca kata, frasa, atau kalimat dengan penekanan membaca dengan lafal dan ton yang tepat. Bentuk kegiatan dalam buku HCJ 1 yang menuntut pemelajar memahami isi bacaan atau mencari informasi dari bacaan sangat sedikit.

Aspek menulis dalam buku HCJ 1 muncul dalam bentuk mengisi kalimat rumpang, menyelesaikan dialog, serta menuliskan kembali (memparafrase) teks yang sudah dibaca. Bentuk kegiatan ini hanya terdapat dalam beberapa unit. Maka dapat dikatakan bahwa prosentase aspek menulis hanya mencapai sekitar 8% dari keseluruhan buku.

Aspek menerjemahkan cukup sering muncul dalam buku HCJ 1. Bentuk terjemahan adalah menerjemahkan frasa dan kalimat dari Bahasa Inggris ke Bahasa Mandarin. Kegiatan menerjemahkan ini mencapai sekitar 13% dari keseluruhan isi buku.

Karakteristik atau ciri khas buku HCJ 1 adalah latihan dalam jumlah dan bentuk yang sangat banyak dan beragam. Sebanyak 66,7% dari keseluruhan unit fonetik (unit 1-10) dan 66,7% dari keseluruhan unit bicara (unit 11-15) serta 80% dari keseluruhan unit inti (16-30) merupakan latihan. Selain itu, tercatat sebanyak 30 bentuk latihan berbeda yang terdapat dalam buku HCJ 1.

Fokus kebahasaan buku HCJ 1 adalah pada unsur fonetik dan unsur struktur atau tata bahasa. Hal ini terlihat dari jumlah unit yang berisi tentang penjelasan unsur fonetik yaitu sebanyak 10 unit dalam 36 halaman atau 17% dari keseluruhan isi buku HCJ 1. Istilah fonetik yang digunakan cukup spesifik, seperti nama-nama jenis bunyi berdasarkan titik artikulasinya. Penekanan pada unsur fonetik juga terlihat dari tuntutan buku agar pemelajar mampu mengucapkan kata maupun kalimat dengan pelafalan dan ton yang benar. Sementara itu, penekanan pada unsur struktur atau tata bahasa tampak dari banyaknya prosentase penjelasan tata bahasa (hampir 50% dari setiap unit dari unit 16-30) serta bentuk latihan yang sangat mengharapkan pemelajar mampu membuat kalimat atau menerjemahkan dengan struktur yang tepat (mengisi

kalimat rumpang dengan struktur yang tersedia, mengubah kalimat positif menjadi kalimat negatif atau interogatif, dan lain-lain).

3.1.3 Implikasi Penyusunan Buku HCJ 1

Berdasarkan deskripsi buku HCJ 1 dan hal-hal yang dituntut dari pengguna pada subbab 3.1.1 dan 3.1.2, dapat disimpulkan tujuan buku HCJ 1 dan prinsip yang mendasari pemilihan dan penahapan kegiatan dan materinya.

Komponen yang dialokasikan untuk pengajar tidak dibedakan dengan pemelajar. Buku HCJ 1 tidak dilengkapi dengan petunjuk penggunaan buku yang jelas serta skrip dikte atau keterangan lain yang biasanya diterbitkan secara terpisah dalam buku pegangan pengajar (*teacher's book*). Selain itu, di dalam buku HCJ 1 juga tidak terdapat keterangan bahwa tujuan buku tersebut diterbitkan adalah sebagai buku teks kuliah. Oleh karena itu, sampai di sini peneliti mengasumsikan bahwa buku HCJ 1 bukan ditujukan untuk digunakan sebagai buku teks kuliah tetapi sebagai buku pelajaran Bahasa Mandarin secara umum.

Tetapi hal yang membingungkan adalah buku ini tidak *learner-centered*, maksudnya buku ini tidak dapat digunakan oleh pemelajar tanpa bantuan pengajar. Misalnya, banyak bagian dalam buku HCJ 1 yang menuntut pemelajar untuk menirukan lafal, mengulangi, dan menuliskan kata-kata yang didiktekan, sementara buku HCJ 1 tidak dilengkapi dengan kaset/CD atau panduan audio lainnya. Pengajar adalah satu-satunya sumber yang dapat dijadikan tuntunan. Tanpa adanya bantuan pengajar, sangat sulit bagi pemelajar untuk memanfaatkan buku ini. Maka dari sisi ini buku HCJ 1 dapat dikategorikan sebagai *teacher-centered*.

Berdasarkan hasil analisis hal-hal yang dituntut dari pengguna, terlihat bahwa karakteristik buku HCJ 1 adalah jumlah dan bentuk latihan yang sangat banyak dan beragam. Selain itu, tampak bahwa fokus buku HCJ 1 adalah pada aspek linguistik, bukan pada aspek komunikasi. Setelah mempelajari buku ini pemelajar diharapkan akan mampu mengucapkan kalimat dengan lafal dan ton yang tepat serta membuat kalimat dengan struktur yang benar serta menggunakan kata dalam kalimat secara tepat. Hal ini sesuai dengan pernyataan di bagian kata pengantar buku HCJ 1 yang

menyebutkan bahwa buku ini dirancang dengan penekanan pada latihan dasar Bahasa Mandarin.

Hasil analisis hal-hal yang dituntut dari pengguna juga mencerminkan bahwa pemelajar harus sudah memiliki pengetahuan dasar tentang fonetik Bahasa Mandarin. Oleh karena itu terlihat bahwa materi buku ini bukan materi buku pelajaran Bahasa Mandarin bagi orang dewasa secara umum, tetapi sebagai materi bagi pemelajar asing yang mengambil jurusan Bahasa Mandarin.

Selain tidak dilengkapi komponen audio, buku HCJ juga tidak dilengkapi kunci jawaban latihan. Oleh karena itu diasumsikan bahwa buku ini diterbitkan untuk digunakan oleh pengajar penutur jati atau pengajar bukan penutur jati yang sangat menguasai struktur Bahasa Mandarin.

Dari faktor-faktor di atas dapat disimpulkan bahwa buku HCJ 1 dirancang sebagai buku pegangan kuliah kemahiran Bahasa Mandarin untuk pemelajar asing di Cina. Buku ini bersifat *teacher-oriented* sebab pemelajar mutlak memerlukan bantuan pengajar untuk dapat memanfaatkan buku ini. Fokus buku ini adalah pada pembentukan kemahiran melafalkan kata maupun kalimat dengan lafal dan ton yang tepat serta menggunakan kata dan struktur dengan tepat. Karakteristik buku ini adalah latihan dalam jumlah dan bentuk yang banyak dan beragam.

3.2 Analisis Sasaran

Analisis sasaran terdiri atas konteks budaya, institusi, tujuan, pemelajar, dan pengajar.

3.2.1 Konteks Budaya

Buku HCJ 1 dirancang untuk mahasiswa asing yang mempelajari Bahasa Mandarin di Cina, sementara peserta mata kuliah Bahasa Cina I Kemahiran Membaca di Program Studi Cina FIB UI adalah mahasiswa Indonesia yang memiliki tingkat keterpajanan terhadap Bahasa Mandarin lebih rendah daripada pemelajar yang menggunakan buku HCJ 1 di Cina. Hal ini dapat terlihat dari hasil kuesioner mahasiswa tentang apakah mereka sudah pernah mempelajari bahasa Mandarin sebelum mengikuti mata kuliah Bahasa Cina I:

Jumlah mahasiswa yang pernah belajar bahasa Mandarin sebelum kuliah di Program Studi Cina FIB UI, baik di sekolah, kursus, atau di lingkungan keluarga tidak banyak (20 orang atau 39% dari 51 orang), sedangkan sebagian besar (31 orang atau 61% dari 51 orang) belum pernah mempelajari bahasa Mandarin sama sekali. Hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa kisaran lama waktu belajar Mandarin di sekolah dan tempat kursus adalah antara 3 bulan hingga 7 tahun, namun mayoritas (11 orang atau 55% dari 20 mahasiswa) telah belajar Bahasa Mandarin selama 1-3 tahun sebelum kuliah di Prodi Cina FIB UI. Data ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa yang Pernah Belajar Bahasa Mandarin Sebelum Masuk ke Prodi Cina FIB UI

	Jumlah	Persentase
Pernah Belajar	20	39%
Belum Pernah Belajar	31	61%
Total	51	100%

Tabel 3.2 Lama Belajar Bahasa Mandarin Sebelum Masuk ke Prodi Cina FIB UI

No	Lama Belajar	Jumlah Mahasiswa	Persentase
1	1-3 bulan	1	5%
2	3-6 bulan	1	5%
3	6 bulan-1 tahun	3	15%
4	1-3 tahun	11	55%
5	3-5 tahun	2	10%
6	5-10 tahun	2	10%
	Total	20	100%

Dari keseluruhan data di atas, dapat diketahui bahwa latar belakang bahasa mahasiswa secara umum adalah menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu, hanya 39% mahasiswa yang sudah pernah belajar Bahasa Mandarin di sekolah, tempat

kursus, atau di lingkungan keluarga sebelum masuk ke Program Studi Cina FIB UI, sedangkan 61% mahasiswa belum pernah belajar bahasa Mandarin sama sekali. Dari keseluruhan mahasiswa yang pernah belajar Bahasa Mandarin, mayoritas mempelajarinya selama 1-3 tahun.

3.2.2 Institusi

Institusi pengguna buku HCJ 1 adalah Program Studi Cina FIB UI sebagai penyelenggara mata kuliah Bahasa Cina I Kemahiran Membaca. Bahasa pengantar mata kuliah ini adalah Bahasa Indonesia. Jumlah waktu kuliah adalah 14 kali pertemuan dan 2 kali ujian. Jumlah jam pertemuan per minggu adalah 2 jam=2 kali pertemuan (1 jam = 75 menit).

3.2.3 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam pengajaran mata kuliah Bahasa Cina I Kemahiran Membaca, yaitu tujuan yang telah ditetapkan Program Studi Cina FIB UI sebagaimana tercantum dalam kurikulum dan silabus pengajaran adalah:

- Memahami teks dalam Karakter Han (Buku Pedoman Program Sarjana 2007-2008: 78)
- Membaca Karakter Han dengan lafal dan nada yang baik dalam bentuk kalimat maupun wacana serta dapat memahami maksud dari bacaan tersebut (GBPP dan Silabus Program Studi Cina FIB UI)

3.2.4 Pemelajar

Pemelajar yang dimaksud di sini adalah peserta matakuliah Bahasa Cina I Kemahiran Membaca tahun ajar 2008-2009. Dalam bagian ini akan dijelaskan analisis objektif (meliputi bahasa yang digunakan pemelajar di rumah) dan analisis subjektif (pendapat pemelajar tentang buku ajar, tingkat kemahiran Bahasa Inggris pemelajar, dan topik yang diminati pemelajar)

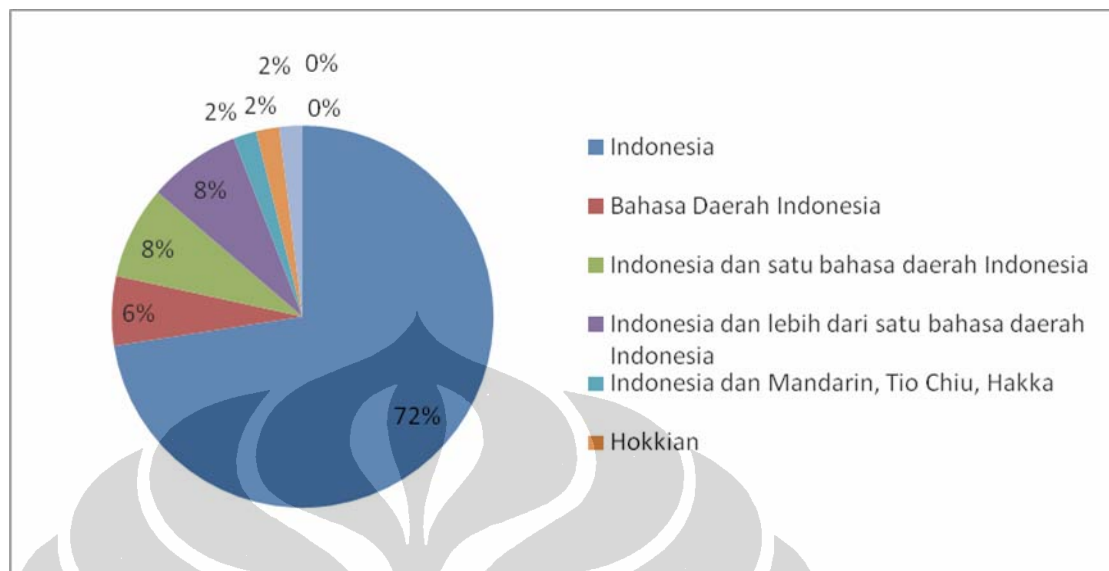
3.2.4.1 Bahasa yang Digunakan Pemelajar di Rumah

Dari hasil kuesioner ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi di rumah. Sebagian kecil mahasiswa menggunakan bahasa daerah Indonesia. Sebagian kecil mahasiswa lain menggunakan bahasa Indonesia dan satu atau lebih bahasa daerah Indonesia, misalnya Indonesia dan Jawa, Indonesia dan Sunda, Indonesia dan Jawa, Madura. Hanya ada dua mahasiswa yang menggunakan bahasa daerah Cina (Hokkian, Tiochiu, dan Hakka).

Tabel 3.3 Bahasa yang Digunakan Pemelajar di Rumah

No	Bahasa yang Digunakan di Rumah	Jumlah Mahasiswa	Persen
1	Indonesia	37	72%
2	Bahasa daerah Indonesia	3	6%
3	Indonesia dan satu bahasa daerah	4	8%
4	Indonesia dan lebih dari satu bahasa daerah	4	8%
5	Bahasa Hokkian	1	2%
6	Indonesia, Mandarin, Tiochiu, Hakka	1	2%
7	Tidak jawab	1	2%
	Total	51	100%

Diagram 3.1 Bahasa yang Digunakan Pemelajar di Rumah



3.2.4.2 Tingkat Kesulitan Buku ECCP1 Menurut Pemelajar

Hasil kuesioner tentang pendapat pemelajar mengenai tingkat kesulitan buku HCJ 1 menunjukkan bahwa ternyata sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa baik teks, kosakata, tata bahasa, maupun latihan dalam buku tersebut tergolong agak sulit. Bagian yang khususnya dirasa agak sulit adalah teks dan latihan. Hasil kuesioner ini mengindikasikan bahwa buku HCJ 1 tidak mudah bagi mahasiswa FIB UI.

Tabel 3.4 Pendapat Pemelajar Tentang Tingkat Kesulitan Buku HCJ 1

No	Bagian dalam Buku	Sulit		Agak Sulit		Tidak Sulit		Tidak Jawab	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Teks	8	16%	37	73%	4	8%	2	4%
2	Kosakata baru	6	12%	33	65%	12	24%	-	-
3	Tata Bahasa	8	16%	31	61%	11	22%	1	2%
4	Latihan	5	10%	41	80%	4	8%	1	2%

Sebagaimana telah diulas dalam bagian analisis bahan ajar, buku HCJ 1 banyak memuat keterangan-keterangan dalam Bahasa Inggris yang tergolong sulit, khususnya istilah-istilah fonetik dan gramatikal, sedangkan mahasiswa Program Studi Cina FIB UI adalah bukan penutur jati Bahasa Inggris. Maka perlu dipastikan bahwa mereka memiliki kemampuan pemahaman Bahasa Inggris yang cukup untuk

memahami Bahasa Inggris yang digunakan dalam buku ajar. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa (43 orang atau 84% dari 51 orang) merasa memiliki kemampuan memahami bahasa Inggris tingkat sedang. Hanya 3 orang yang merasa memiliki kemampuan rendah dan 4 orang merasa memiliki kemampuan tinggi.

Tabel 3.5 Tingkat Kemahiran Bahasa Inggris Pemelajar

Tingkat	Jumlah	Persentase
Tinggi	3	6%
Sedang	43	84%
Rendah	5	10%
Total	51	100

Dari pendapat pemelajar tentang buku HCJ 1 dan tingkat kemahiran Bahasa Inggris pemelajar, terlihat bahwa bahwa tingkat kesulitan Buku HCJ 1 tergolong tidak mudah. Penggunaan istilah dalam Bahasa Inggris yang cukup spesifik juga kemungkinan sulit dimengerti oleh pemelajar.

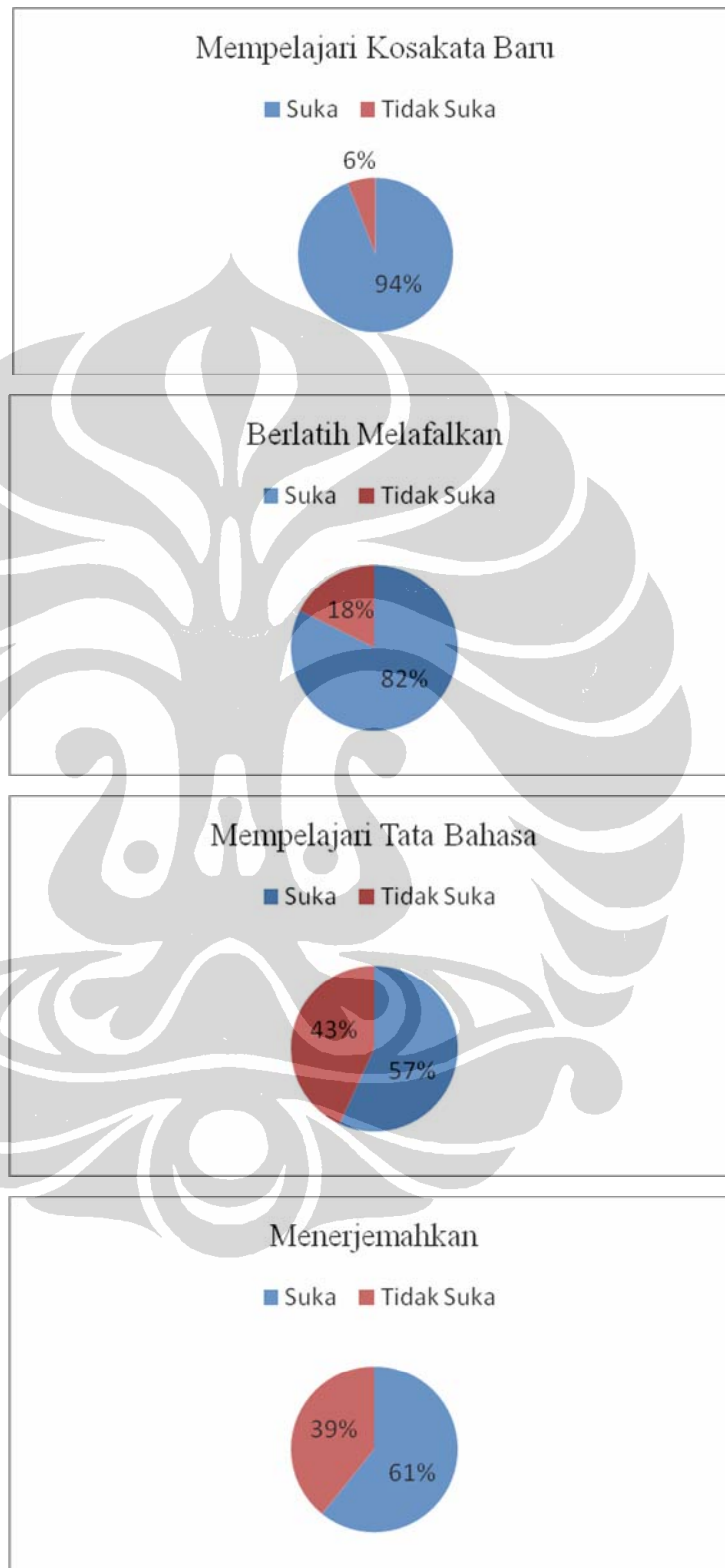
3.2.4.3 Komponen Membaca yang Diminati Pemelajar

Sebagaimana telah dijelaskan dalam bab 2 tinjauan pustaka, pengajaran membaca mencakup unsur fonetik, tata bahasa, dan wacana. Maka, penulis menjabarkan ketiga tahap tersebut ke dalam empat komponen, yaitu mempelajari kata baru dan berlatih melafalkan (mewakili fonetik), mempelajari tata bahasa dan menerjemahkan (mewakili wacana). Berikut minat pemelajar terhadap komponen membaca:

Tabel 3.6 Minat Pemelajar Terhadap Komponen Membaca

No	Komponen	Suka		Tidak Suka	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Mempelajari kosakata baru	48	94%	3	6%
2	Berlatih melafalkan	42	82%	9	18%
3	Mempelajari tata bahasa	29	57%	22	43%
4	Menerjemahkan	31	61%	20	39%

Diagram 3.2 Minat Pemelajar Terhadap Komponen Membaca



Dari tabel dan diagram-diagram di atas terlihat bahwa komponen membaca dari yang paling diminati hingga yang paling tidak diminati mahasiswa secara berurutan adalah: mempelajari kosakata baru, berlatih melafalkan, menerjemahkan, mempelajari tata bahasa. Hampir seluruh mahasiswa (48 orang, atau 94%) suka mempelajari kosakata baru. Minat untuk menambah perbendaharaan kata diikuti dengan minat untuk mempelajari cara melafalkan kata-kata tersebut. Terdapat 42 orang, atau 84% mahasiswa yang menyukai berlatih melafalkan kata-kata baru. Hal ini dapat dipandang sebagai hal yang sangat baik mengingat pelafalan bahasa Mandarin cukup sulit, namun ternyata para mahasiswa berkeinginan untuk dapat menguasai cara pengucapan atau pelafalan yang tepat.

Untuk menjadi pembaca yang efektif, mempelajari kosakata baru dan pelafalan saja tidak cukup, melainkan harus diikuti dengan penguasaan tata bahasa. Namun cukup disayangkan hampir setengah dari jumlah mahasiswa atau 47% yang tidak menyukai mempelajari tata bahasa. Hal ini patut mendapat perhatian karena komponen utama dalam buku HCJ 1 justru adalah tata bahasa. Ini berarti bahwa keunggulan buku ini bertentangan dengan minat mahasiswa. Oleh karena itu, ditinjau dari sisi ini timbul kemungkinan buku ini kurang disukai mahasiswa.

Selain tata bahasa, komponen membaca lain yang kurang diminati mahasiswa adalah menerjemahkan. Terdapat 20 orang atau 39% mahasiswa yang menyatakan tidak suka menerjemahkan. Hal ini juga tidak sesuai dengan buku HCJ 1 karena menerjemahkan merupakan salah satu elemen yang sering muncul dalam bagian latihan buku HCJ 1.

3.2.4.4 Topik yang Diminati Pemelajar

Dari 26 topik yang dapat dipilih dalam kuesioner, terdapat 21 topik yang disukai oleh 50% atau lebih pemelajar. Sementara itu, terdapat tujuh topik yang tidak terlalu diminati pemelajar, atau hanya disukai oleh kurang dari 50% pemelajar. Berikut hasil kuesioner tentang topik yang diminat pemelajar:

Tabel 3.7 Topik yang Diminati Pemelajar

No	Topik	Jumlah Pemelajar	Persentase Pemelajar
----	-------	------------------	----------------------

		yang Berminat	yang Berminat
1	Keluarga	48	94%
2	Musik	48	94%
3	Film	47	92%
4	Pariwisata	47	92%
5	Salam dan Perkenalan	45	88%
6	Budaya	45	88%
7	Lingkungan Hidup	44	86%
8	Kehidupan Kampus	44	86%
9	Makanan dan Minuman	43	84%
10	Kebiasaan dan Rutinitas Harian	42	82%
11	Teknologi dan Informasi	41	80%
12	Pekerjaan (profesi)	40	79%
13	Berbelanja	40	79%
14	Hubungan asmara	40	79%
15	Sosial	39	76%
16	<i>Fashion</i>	38	75%
17	Perkawinan	35	69%
18	Olahraga	35	69%
19	Sastra	34	67%
20	Kesehatan	32	63%
21	Sejarah	27	53%
22	Ekonomi	21	41%
23	Geografi	16	31%
24	Politik	14	27%
25	Hukum	8	16%

Dari hasil kuesioner di atas, tampak bahwa para mahasiswa berminat terhadap berbagai macam topik, namun yang terutama diminati adalah keluarga (94%), musik (94%), film (92%), dan pariwisata (92%). Hal ini menarik karena kecuali keluarga, topik-topik ini bukanlah yang biasa muncul dalam buku-buku pelajaran bahasa

Mandarin untuk pemelajar tingkat dasar. Topik yang sering muncul dalam buku HCJ 1 justru berada di peringkat agak bawah, misalnya salam dan perkenalan (88%), kehidupan mahasiswa (86%).

Dalam buku HCJ 1, topik musik dan film sama sekali tidak dimunculkan. Hal ini tidak sesuai dengan minat pemelajar yang sangat menyukai musik dan film.

3.2.5 Pengajar

Pengajar mata kuliah Bahasa Cina I Kemahiran Membaca di Program Studi Cina FIB UI tahun ajar 2008-2009 adalah bukan penutur jati. Skierso (1991) sebagaimana dikutip Andriani (2007:30) mengaitkan perbedaan penutur jati dan bukan penutur jati dengan bahan ajar. Ia berpendapat bahwa pengajar penutur jati akan lebih cocok menggunakan bahan ajar yang memberikan penjelasan dan contoh penggunaan bahasa yang jelas, sedangkan pengajar bukan penutur jati akan lebih terbantu jika menggunakan bahan ajar yang memuat teks dengan banyak contoh kalimat dan contoh penggunaan kosa kata.

Andriani juga menyimpulkan bahwa pengajar bukan penutur jati menguasai bahasa sasaran dengan cara dan proses yang berbeda dengan pengajar penutur jati. Pengajar bukan penutur jati umumnya mempelajari bahasa sasaran lewat proses pembelajaran (*learning*), bukan pemerolehan (*acquisition*). Hal ini membantu mereka dalam memberikan penjelasan yang lebih mudah dicerna pemelajar karena mereka dapat membandingkan struktur Bahasa Mandarin dengan struktur Bahasa Indonesia, tetapi pengajar bukan penutur jati cenderung mengalami kesulitan apabila dituntut untuk memberi banyak contoh kalimat dan contoh penggunaan kosa kata.

Sebagaimana telah disebutkan dalam bab 1 pendahuluan, guna memperoleh gambaran umum tentang metode pengajaran yang digunakan pengajar diadakan observasi kelas kemahiran membaca di tiga kelas berbeda pada hari yang berbeda. Selanjutnya ketiga kelas ini akan disebut kelas A, kelas B, dan kelas C. Karena keterbatasan waktu, kelas B dan C hanya dapat diobservasi sebanyak satu kali, sedangkan kelas A diobservasi sebanyak dua kali. Waktu observasi adalah 4 November 2008 hingga 2 Desember 2008. Hingga saat observasi, mahasiswa peserta

mata kuliah Bahasa Cina I kemahiran membaca sudah mengikuti mata kuliah tersebut selama tiga bulan sejak bulan Agustus 2008. Berikut analisis data hasil observasi terhadap metode pengajaran yang digunakan pengajar kelas A, B, dan C.

Kelas A

Observasi 1

Waktu: Selasa, 4 November 2008

Waktu	Pengajar	Mahasiswa
10:30-10:45	Mengkondisikan mahasiswa, meminta mahasiswa membuka buku HCJ 1 unit 26	Menyiapkan buku HCJ 1 dan alat tulis
10:45-11:15	Meminta tiga orang mahasiswa untuk menceritakan kembali isi tiga dialog pada bagian teks unit 26. Masing-masing mahasiswa menceritakan satu dari tiga dialog tersebut. Setelah itu pengajar mengajukan pertanyaan mengenai fakta-fakta yang terdapat dalam teks, misalnya, “Apakah Anna dapat mengendarai sepeda?”, “Apa yang ditawarkan Bill kepada Anna?” dan lain-lain kepada semua mahasiswa di kelas.	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa yang ditunjuk menceritakan kembali isi dialog pada bagian teks. Mahasiswa yang tidak ditunjuk mengikuti dari buku masing-masing. • Mahasiswa yang ditunjuk menjawab pertanyaan pengajar. Mahasiswa yang tidak ditunjuk ikut memperhatikan.
11:15-11:30	Mengajukan banyak pertanyaan tentang kalimat-kalimat dalam teks unit 26 yang menggunakan kata kerja kemungkinan	Menjawab pertanyaan-pertanyaan pengajar.
11:30-11:40	Meminta mengerjakan latihan	Mengerjakan latihan secara

	halaman 163-164 bagian 2, yaitu mengisi teks rumpang dengan kata kerja kemungkinan yang tepat.	individual tapi dapat berdiskusi dengan teman.
11:40-11:45	Membahas latihan bersama dengan mahasiswa. Bagian tata bahasa tentang kata sambung “kemudian” (<i>yihou</i> 以后) dan bagian latihan komprehensif tidak dikerjakan karena waktu kuliah telah habis. Pengajar tidak memberikan pekerjaan rumah.	Membahas latihan bersama pengajar.

Observasi 2

Waktu: Selasa, 11 November 2008

Waktu	Pengajar	Mahasiswa
10:30-10:40	Mengkondisikan mahasiswa, meminta mahasiswa membuka buku HCJ 1 unit 28	Menyiapkan buku HCJ 1 dan alat tulis
10:40-11:00	Meminta dua orang mahasiswa untuk menceritakan kembali isi dua dialog pada bagian teks unit 28. Masing-masing mahasiswa menceritakan satu dari dua dialog tersebut. Setelah itu pengajar mengajukan pertanyaan mengenai fakta-fakta yang terdapat dalam teks, misalnya, “Jam berapa Yamamoto bangun?”, “kereta	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa yang ditunjuk menceritakan kembali isi dialog pada bagian teks. Mahasiswa yang tidak ditunjuk mengikuti dari buku masing-masing. • Mahasiswa yang ditunjuk menjawab pertanyaan pengajar. Mahasiswa yang tidak ditunjuk ikut

	nomor 311 berangkat jam berapa?” dan lain-lain kepada semua mahasiswa di kelas.	memperhatikan.
11:00-11:05	Meminta mahasiswa menyatakan dalam bahasa Mandarin: pk. 07:05, 07:15, 07:30, 07: 50, 07:45. Saat membahas pk. 07:50, pengajar menjelaskan bagaimana menggunakan kata □ <i>chà</i> .	Menyatakan waktu yang diminta pengajar dalam bahasa Mandarin. Satu mahasiswa bertanya apakah boleh menggunakan kata □ □ <i>liǎng kè</i> , yang dijawab oleh pengajar bahwa struktur kata seperti itu sangat tidak lazim dalam bahasa Mandarin.
11:05-11:10	Menjelaskan tiga cara menyatakan pk. 07:45 dalam bahasa Mandarin	Mendengarkan, mencatat
11:10-11:15	Bertanya pada mahasiswa secara keseluruhan, “ <i>xiànzài jǐ diǎn?</i> □ □ □ □”	Menjawab, “ <i>xiànzài shíyī diǎn shí fēn</i> □ □ □ □ □ □ □ □”
11:15-11:45	Menulis di papan tulis contoh-contoh kalimat dengan kata kerja berobjek yang menggunakan durasi waktu, misalnya “Saya membaca buku selama lima belas menit”, “Saya membeli barang (berbelanja) selama dua jam”, dan lain-lain. Pengajar tidak memberi latihan dari buku HCJ 1 ataupun pekerjaan rumah. Kuliah selesai tepat pk. 11:45.	Mendengarkan dan mencatat.

Selama observasi, terlihat bahwa penekanan dalam kuliah ini adalah pada tata bahasa, bukan pada pengembangan kemampuan membaca itu sendiri. Selama dua kali

observasi, sebagian besar waktu kuliah digunakan pengajar kelas A untuk menjelaskan tata bahasa. Cara pengajar menjelaskan ada dua: melalui banyak bertanya untuk menuntun mahasiswa menarik kesimpulan, dan dengan menjelaskan secara tertulis di papan tulis. Pengajar kelas A tidak memberi latihan pengembangan kemahiran membaca di luar buku HCJ 1. Misalnya pengajar A tidak memberikan latihan menjawab soal tentang teks yang dibaca dalam buku HCJ 1. Bentuk soal bisa berupa pilihan ganda, pasangan benar-salah, atau pertanyaan tentang isi bacaan.

Pengajar A berbicara dengan volume suara yang cukup lantang, terlihat antusias dan percaya diri dalam berbicara. Ia juga dapat menjelaskan materi dengan terstruktur, jelas, dan efektif. Terlihat bahwa ia telah mempersiapkan materi dengan baik sebelumnya. Di kelas, pengajar A sebagian besar berdiri di belakang meja dosen dan sesekali duduk. Ia tidak aktif berjalan di kelas, namun menggunakan cukup banyak gerakan tangan ketika menjelaskan.

Aktifitas yang dilakukan mahasiswa di kelas tidak banyak ragamnya, hanya mencatat penjelasan pengajar, menjawab pertanyaan pengajar, menceritakan kembali isi teks, mengerjakan latihan, dan menanyakan beberapa hal yang tidak dimengerti. Secara umum, kegiatan perkuliahan tidak terlalu menarik untuk disaksikan. Meski demikian, mahasiswa terlihat antusias dalam mengikuti perkuliahan. Beberapa mahasiswa pada awalnya terlihat tidak mengerti tata bahasa yang dijelaskan, namun setelah mengerjakan latihan dan membahasnya bersama-sama, mereka dapat memahami tata bahasa tersebut dengan lebih baik.

Dari penjelasan di atas, tampak bahwa peran yang dijalankan pengajar adalah sebagai penuntun pemelajar mencapai kesimpulan tentang aturan tata bahasa dan terkadang sebagai nara sumber. Bentuk kegiatan yang berhubungan dengan kemahiran membaca yang dilakukan pengajar di dalam kelas adalah meminta pemelajar membaca dengan suara keras (*lǎngdú* □□), meminta pemelajar menjawab pertanyaan tentang isi teks atau menceritakan kembali isi teks secara lisan dalam bahasa Indonesia. Selain kegiatan yang berhubungan dengan membaca, pengajar melakukan kegiatan yang berhubungan dengan menerjemahkan, yaitu meminta pemelajar menerjemahkan kalimat dalam teks atau isi teks secara keseluruhan dari

Bahasa Mandarin ke Bahasa Indonesia. Teknik mengajar yang dilakukan oleh pengajar adalah mengajukan banyak pertanyaan secara lisan kepada pemelajar. Materi yang diajarkan adalah tata bahasa.

Kelas B

Waktu: Selasa, 18 November 2008

Waktu	Pengajar	Mahasiswa
10:30-10:45	Belum tiba di kelas	Menyiapkan buku HCJ 1 dan alat tulis, beberapa mahasiswa membaca teks unit 30.
10:45-10:50	Mengkondisikan mahasiswa.	Menyiapkan buku HCJ 1 dan alat tulis.
10:50-11:00	Mengulang (review) tata bahasa yang sudah dipelajari di bab 20 yaitu tentang pelengkap hasil <i>jiěguǒ bǔyǔ</i> □□□□ dengan cara meminta mahasiswa menyatakan kalimat-kalimat berikut ini dalam bahasa Mandarin menggunakan pelengkap hasil: “Kemarin saya membaca buku bahasa Mandarin itu sampai selesai”, “Hari ini saya selesai mempelajari unit 6”, “Bulan ini saya sudah bisa bahasa Cina”.	Secara bersama-sama atau individual (terkadang pengajar menunjuk salah satu mahasiswa) menyatakan kalimat-kalimat yang diminta pengajar dalam bahasa Mandarin menggunakan <i>jiěguǒ bǔyǔ</i> □□□□.
11:00-11:05	Menjelaskan secara lisan dan tertulis di papan tulis letak, fungsi dan pentingnya mahasiswa menguasai penggunaan pelengkap hasil, lalu meminta beberapa	Mendengarkan, mencatat

	mahasiswa menegaskan kalimat-kalimat menggunakan pelengkap hasil yang sudah dibuat sebelumnya.	
11:05-11:10	Mengulang penggunaan partikel \square <i>le</i> dengan menanyakan perbedaan kalimat $w\check{o}$ <i>ch\bar{i}</i> <i>le</i> $f\grave{a}n$ \square \square \square \square dengan $w\check{o}$ <i>ch\bar{i}</i> $f\grave{a}n$ <i>le</i> \square \square \square \square .	Menjawab bahwa kalimat $w\check{o}$ <i>ch\bar{i}</i> <i>le</i> $f\grave{a}n$ \square \square \square \square belum dapat dikatakan sebagai kalimat melainkan hanya sebagai anak kalimat, sedangkan kalimat $w\check{o}$ <i>ch\bar{i}</i> $f\grave{a}n$ <i>le</i> \square \square \square \square dapat dikatakan sebagai sebuah kalimat.
11:10-11:15	Mengulang pola “karena... maka...” dan “jika...maka...” dengan meminta beberapa mahasiswa untuk membuat kalimat menggunakan pola-pola tersebut	Membuat kalimat dengan bahasa Mandarin secara lisan dengan pola “karena...maka...” dan “jika...maka...”
11:15-11:30	Masuk ke unit 30 dengan meminta mahasiswa membaca dalam hati teks unit 30. Setelah itu meminta beberapa mahasiswa membaca dengan suara keras. Kemudian pengajar membaca kosa kata baru diikuti oleh mahasiswa.	Membaca dalam hati. Mengikuti pengajar membaca kosa kata baru.
11:30-11:40	Mengajukan pertanyaan secara lisan menggunakan bahasa Mandarin mengenai isi teks, misalnya “Sudah berapa hari Bill	Menjawab pertanyaan pengajar.

	tinggal di Beijing?”, “Apa yang dilakukan Bill di Beijing?”, “Apakah Bill ingin ayah ibunya datang ke Cina? Mengapa?” dan lain-lain. Kemudian menunjuk beberapa mahasiswa untuk menerjemahkan beberapa kalimat dalam teks yang menggunakan kata kerja kemungkinan dan pelengkap hasil ke dalam bahasa Indonesia.	
11:40-11:45	Meminta mahasiswa mengerjakan latihan di halaman 204 buku HCJ 1. Latihan langsung dibahas bersama. Pengajar tidak memberi pekerjaan rumah. Kuliah diakhiri tepat waktu.	Mengerjakan latihan.

Pengajar B berbicara dengan volume suara yang cukup lantang, ia terlihat antusias dan percaya diri dalam berbicara. Posisi pengajar B di kelas adalah berdiri di depan meja dosen dan cukup sering berjalan (*mobile*) di kelas, baik ketika membacakan kosa kata baru atau tanya jawab. Ia juga dapat menjelaskan materi dengan terstruktur, jelas dan efektif. Pengajar B menjelaskan tata bahasa dengan cara menganalisis susunan kalimat. Misalnya ketika menjelaskan pelengkap hasil, ia memperlihatkan bahwa pelengkap hasil harus diletakkan di depan kata kerja atau kata sifat. Dengan kata lain, metode pengajaran yang digunakan pengajar B adalah metode struktural atau gramatikal.

Namun terlihat bahwa ada upaya dari pengajar B untuk mengembangkan kemampuan membaca, yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan tentang isi teks dan meminta pemelajar menjawab dalam Bahasa Mandarin. Dalam hal tanya jawab dengan pemelajar, pertanyaan yang diajukan pengajar B bukan hanya berupa

pertanyaan faktual, tapi juga pertanyaan analitis, misalnya, “Apakah Bill ingin orangtuanya datang ke Cina? Mengapa?” Namun hal yang dinilai kurang efektif bagi pengembangan kemahiran membaca adalah tanya jawab ini hanya dilakukan secara lisan, padahal jika dilakukan secara tertulis hal ini sebenarnya dapat melatih kemahiran membaca pemelajar.

Sama dengan pengajar A, aktifitas yang diciptakan oleh pengajar B di kelas kurang beragam. Aktifitas yang berhubungan dengan kemahiran membaca adalah meminta pemelajar membaca dengan suara keras (*lǎngdú* □□), menjawab pertanyaan tentang isi teks atau menceritakan kembali isi teks secara lisan dalam bahasa Indonesia dan menerjemahkan kalimat-kalimat dalam teks dari Bahasa Mandarin ke dalam Bahasa Indonesia secara lisan. Fokus pengajaran pengajar B adalah tata bahasa.

Kelas C

Waktu: Rabu, 12 November 2008

Waktu	Pengajar	Mahasiswa
09:00-09:15	Belum tiba di kelas Catatan: Pengajar adalah pengajar pengganti dengan pengalaman mengajar bahasa Cina di Program Studi FIB UI kurang dari satu tahun. Pada hari observasi pengajar ini baru diberi tahu untuk menggantikan pengajar yang sebenarnya satu jam sebelum kuliah dimulai.	Menyiapkan buku HCJ 1 dan alat tulis, beberapa mahasiswa membaca teks unit 28.
09:15-09:30	Mengulang (<i>review</i>) teks yang dipelajari di unit sebelumnya yaitu unit 28 dengan cara	Mahasiswa yang ditunjuk menjawab pertanyaan pengajar. Mahasiswa yang tidak ditunjuk

	<p>menunjuk beberapa mahasiswa untuk membaca dengan suara keras dan menerjemahkan teks di unit 28. Selain itu, pengajar menunjuk beberapa mahasiswa untuk menyebutkan pk. 07:15, 09:45, dan 10:30 dalam bahasa Mandarin, serta menerjemahkan kalimat-kalimat seperti, “Kemarin saya mengobrol selama dua jam”, “Setiap hari saya makan selama 15 menit”.</p>	<p>tidak memperhatikan: ada yang mengobrol, menggunakan handphone, bahkan memainkan rambut.</p>
09:30-09:45	<p>Masuk ke unit 29 (pelajaran baru). Sebelum masuk ke substansi pelajaran, hal yang pertama dilakukan pengajar adalah bertanya tentang gambaran isi teks, misalnya, “Tempat seperti apakah <i>Fragrance Hill Park</i> itu?”, “Siapa yang pergi ke <i>Fragrance Hill Park</i>?”, “Apakah Yamamoto pergi?” Seluruh pertanyaan diberikan secara lisan menggunakan bahasa Mandarin. Setelah itu pengajar meminta dua mahasiswa membaca teks secara bergantian. Kemudian pengajar mengajukan beberapa pertanyaan tentang isi teks kepada semua</p>	<p>Secara bersama-sama menjawab pertanyaan-pertanyaan pengajar menggunakan bahasa Mandarin secara lisan.</p>

	mahasiswa.	
09:45-10:15	<p>Menjelaskan secara lisan dan singkat fungsi dan penggunaan tiga poin tata bahasa, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • partikel <i>le</i> □ di akhir kalimat, • pelengkap hasil, • pola “karena...maka...” “<i>yīnwèi</i> □ □ ...<i>suǒyǐ</i> □ □ ...” dan pola “jika...maka...” “<i>yàoshi</i> □ □ ...<i>jiù</i> □ □ ...”. <p>Pengajar tidak menjelaskan secara tertulis di papan tulis.</p>	<p>Beberapa mahasiswa mengajukan pertanyaan tentang penggunaan partikel <i>le</i> □, misalnya, “Mengapa <i>le</i> diletakkan di akhir kalimat, bukan di belakang kata kerja?”, “Apa fungsi <i>le</i> pada frasa <i>kàn le kàn</i> □ □ □ □” Pengajar menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut secara lisan dan singkat.</p>

Patut diperhatikan bahwa pengajar C memberikan kegiatan pra-membaca (*pre-reading activity*) dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti, “Tempat seperti apakah *Fragrance Hill Park* itu?”, “Siapa yang pergi ke *Fragrance Hill Park*?”, “Apakah Yamamoto pergi?” Hal ini sangat positif karena dapat menghantar alur berpikir pemelajar agar siap membaca sebuah teks baru. Dari ketiga pengajar yang diobservasi hanya pengajar C yang memberikan kegiatan pra-membaca.

Hal lain yang dilakukan pengajar C adalah meminta pemelajar menjawab pertanyaan tentang isi teks menggunakan salah satu poin tata bahasa yang dibahas dalam unit tersebut. Misalnya, ia bertanya, “Kapan mereka turun dari bukit? Coba gunakan kata “*yǐhòu* □ □” ketika menjawab. “*Yǐhòu* □ □” adalah salah satu poin tata bahasa dalam unit 29. Bentuk latihan seperti ini menunjukkan bahwa pengajar berharap agar pemelajar dapat menggunakan struktur Bahasa Mandarin dengan benar. Meskipun demikian, karena latihan ini berbentuk lisan, maka latihan ini tidak melatih kemahiran membaca, tetapi lebih tepat digolongkan sebagai latihan kemahiran berbicara.

Pada saat observasi pengajar C terlihat sangat menekankan pada aspek fonetik dalam membaca, yaitu membaca dengan lafal dan ton yang tepat. Ia juga melatih pemahaman mahasiswa terhadap bacaan dengan mengajukan banyak pertanyaan faktual tentang isi teks secara lisan. Pengajar C tidak terlalu menekankan pada tata bahasa, misalnya, ia tidak memberikan penjelasan yang rinci mengenai poin-poin tata bahasa yang terdapat dalam buku HCJ 1.

Aktifitas yang dilakukan mahasiswa di kelas C tidak banyak ragamnya, hanya berupa membaca dengan suara keras, tanya jawab, dan mengerjakan latihan dari buku HCJ 1. Secara umum, kegiatan perkuliahan tidak terlalu menarik untuk disaksikan.

Dari penjelasan di atas, tampak bahwa ada aspek-aspek dari metode pengajaran membaca dengan alocuti yang sudah dilakukan oleh pengajar C. Aspek-aspek tersebut adalah kegiatan pra-membaca dan menekankan ketepatan ton dan lafal ketika membaca dengan suara keras. Namun dari observasi terhadap kelas pengajar C terlihat bahwa ia tidak memberikan tambahan latihan memahami bacaan. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa pengajar C lebih banyak mengajarkan kemahiran berbicara dibandingkan pemahaman bacaan.

3.3 Kesesuaian dan Evaluasi

Pada bagian ini hasil analisis bahan ajar akan dibandingkan dengan analisis sasaran dalam bentuk tabel.

Analisis Buku	Analisis Sasaran	Kesesuaian
Konteks budaya adalah pemelajar asing di Cina dengan tingkat keterpaparan terhadap budaya dan Bahasa Cina tinggi	Konteks budaya adalah pemelajar Indonesia di Indonesia dengan tingkat keterpaparan terhadap budaya dan Bahasa Cina rendah	Tidak sesuai

Peruntukkan buku adalah untuk buku teks kuliah Bahasa Cina tingkat dasar	Buku digunakan sebagai buku teks mata kuliah Bahasa Cina I di Prodi Cina FIB UI	Sesuai
Tujuan buku adalah meletakkan dasar pelafalan Bahasa Cina dan penguasaan dan tata bahasa	Tujuan Mata Kuliah Bahasa Cina adalah agar pemelajar mampu membaca Karakter Han dengan lafal dan nada yang baik dan dapat memahami maksud bacaan	Tidak sepenuhnya sesuai
Disusun dengan ancangan <i>teacher-centered</i>	Pengajar menggunakan metode yang bersifat <i>teacher-centered</i> .	Sesuai
Bentuk kegiatan yang berhubungan dengan membaca berupa membaca dengan suara keras (<i>lǎngdú</i> □ □), membaca dengan cermat dan berulang-ulang (<i>shúdu</i> □ □), dan penggunaan Karakter Han dalam soal-soal latihan unit 16-30	Bentuk kegiatan yang dilakukan di kelas adalah membaca dengan suara keras (<i>lǎngdú</i> □ □), menceritakan kembali isi teks secara lisan dalam Bahasa Indonesia, menerjemahkan kalimat-kalimat dalam teks dari Bahasa Mandarin ke Bahasa Indonesia secara lisan, menjawab pertanyaan tentang isi teks dalam Bahasa Indonesia secara lisan. Bagian	Tidak sepenuhnya sesuai

	latihan buku HCJ 1 tidak selalu dikerjakan atau hanya dikerjakan sebagian	
Penekanan aspek membaca adalah membaca kata, frasa, atau kalimat dengan penekanan membaca dengan lafal dan ton yang tepat, tidak menekankan aspek pemahaman isi wacana	Penekanan aspek membaca adalah membaca kata, frasa, atau kalimat dengan penekanan membaca dengan lafal dan ton yang tepat, serta memahami maksud bacaan	Tidak sepenuhnya sesuai

Selain hal-hal yang disebutkan di atas, pendapat pemelajar tentang buku HCJ 1 sendiri mencerminkan bahwa buku tersebut sulit bagi mereka, khususnya bagian teks dan tata bahasa. Komponen yang menjadi kekuatan buku ini, yaitu tata bahasa, justru tidak disukai oleh pemelajar. Selain itu, topik-topik yang disukai pemelajar seperti musik dan film tidak tercakup dalam buku HCJ 1.